

**PENANAMAN MORAL PADA ANAK USIA DINI
DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN
DI RAUDLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Muslihatul Ummah A.M
NIM T20165108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

**PENANAMAN MORAL PADA ANAK USIA DINI
DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN
DI RAUDLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Muslihatul Ummah A.M
NIM T20165108

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2020**

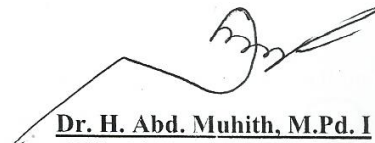
**PENANAMAN MORAL PADA ANAK USIA DINI
DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN
DI RAUDLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:
Muslihatul Ummah A.M
NIM. T20165108

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd. I
NIP. 197210162998031003

**PENANAMAN MORAL PADA ANAK USIA DINI
DALAM KEGIATAN BERMAIN PERAN
DI RAU DLATUL ATHFAL BAITUL MUTTAQIN
SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 21 September 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang





Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.196502211991031003

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP.198612122019031010

Anggota :

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd** ()
2. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

ABSTRAK

Muslihatul Ummah A.M 2020: *Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember*

Penanaman moral merupakan pemberian stimulus bagaimana cara berperilaku baik dengan mengenalkan aturan kehidupan manusia sejak dini dalam kegiatan bermain peran. Bermain peran merupakan salah satu metode bermain yang dapat meningkatkan perkembangan moral anak, salah satunya melalui kegiatan perdagangan. Dalam kegiatan tersebut, anak diajarkan sopan santun dalam berinteraksi antara penjual dan pembeli.

Focus penelitian yang diteliti adalah: 1) Bagaimana upaya menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember? 2) Bagaimana bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember? 3) Bagaimana hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin. Karena selama ini sangat jarang dilakukan oleh tenaga pendidik di lembaga tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif diarahkan pada *field research* (penelitian lapangan). Objek penelitiannya yaitu anak dapat memahami dan mengekspresikan pesan moral dari kegiatan bermain peran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode bermain peran dalam menanamkan moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin mulai berkembang dengan sempurna, sebagai berikut: 1) Upaya menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin dengan cara pemberian stimulasi serta memberikan pemahaman terkait sikap moral secara berulang dan pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu khusus, akan tetapi dipadukan secara langsung dalam bermain peran jual beli. 2) Bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin dengan menyampaikan konsep serta pemahaman sikap moral dalam jual beli menggunakan bahasa mudah dimengerti oleh anak. Diakhir kegiatan guru melakukan recalling serta memberikan pesan moral yang terkandung dalam bermain peran jual beli. 3) Hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin mengalami peningkatan dan berkembang sesuai harapan. Dapat dilihat beberapa anak mulai mampu bersabar menunggu giliran, berbicara sopan, tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai, terakhir mau mengakui kesalahan serta meminta maaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Moral	19
2. Bermain Peran	22

3. Anak Usia Dini.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap – Tahap Penelitian	41
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Foto Kegiatan Pembelajaran	

6. Penilaian Harian
7. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
8. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Kajian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan.....	17
4.1	Data Guru RA Baitul Muttaqin.....	49
4.2	Data Peserta Didik RA Baitul Muttaqin.....	49
4.3	Data Ruang Pembelajaran RA Baitul Muttaqin.....	50
4.4	Inventaris Ruang Mandi RA Baitul Muttaqin.....	51
4.5	Tahap I Penilaian Penanaman Moral RA Baitul Muttaqin.....	71
4.6	Tahap II Penilaian Penanaman Moral RA Baitul Muttaqin.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kehidupan manusia yang dapat memperbaiki kehidupan bangsa. Dengan memberikan perhatian lebih pada pendidikan merupakan salah satu langkah mempersiapkan generasi unggul sebagai penerus bangsa. Pendidikan juga sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembang tatanan kehidupan manusia serta memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Sedang pendidikan anak usia dini adalah akar/pondasi dari pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia.¹ Banyak para ilmuwan menyatakan masa usia dini (0-6 tahun) sebagai masa keemasan (*golden age*) dan terjadi sekali dalam kehidupan sekaligus masa kritis perkembangan anak. Anak usia dini mengalami perkembangan sangat pesat secara fisik ia tumbuh dari dalam karena memperoleh asupan makanan bergizi dan lengkap.² Dengan pemberian stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Perlu disadari, masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan. Pada masa ini

¹ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), Modul 1, 3

² Sa'dun Akbar, dkk, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 8

pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).³

Salah satu bagian terpenting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan sejak usia dini adalah penanaman moral, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak mampu membedakan perbuatan baik/buruk, benar/salah, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan. Yang dapat berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitar dalam bersosialisasi.⁴

Sebagaimana dalam Al-Qur'an (QS. Al-Qashas: 77) yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah Berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak Menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20

Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan pendidikan nasional bertujuan:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

³ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral* , Modul 4, 15

⁴ Mukhammad Murdiono, “Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

⁵ Al Hikmah, 2010, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 394.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta)

Sementara itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi yang harus dimiliki guru adalah “Menguasai karakteristik peserta didik pada aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.”⁷ Yang mengharuskan guru untuk mempelajari, memahami dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek tersebut dengan lebih baik.

Anak Taman Kanak-kanak (TK)/Raudlatul Athfal (RA) merupakan anak dalam tahap perkembangan pra-operasional konkrit, sedangkan nilai moral merupakan konsep abstrak. Tahap ini anak belum mampu dengan serta merta menerima apa yang diajarkan. Oleh karena itu, sebagai pendidik harus pandai dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan, agar pesan moral tersampaikan dan dapat dipahami dengan mudah untuk bekal kehidupan.⁸ Masa anak-anak adalah masa keingintahuan segala hal, semua ucapan dan tindakan yang dilihat dan didengar akan diterima tanpa disaring terlebih dahulu. Terkait dengan daya pikir dan penalaran seorang anak yang belum sempurna. Dari situlah penanaman moral sedini mungkin perlu dilakukan.

Penanaman moral anak di TK/RA adalah suatu upaya yang bertujuan mengenalkan aturan kehidupan manusia dalam bersosialisasi antara sesama manusia sejak dini. Salah satu contoh aplikasi pengembangan di lembaga PAUD adalah mereka didekatkan dengan berbagai kegiatan kreatif dan

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

⁸Putu Ayu dkk., Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 3 (2016)

menyenangkan, dengan diselingi pendidikan moral yang diterapkan dalam bentuk kegiatan rutin/spontan dan terprogram.⁹

Menurut Asri Budiningsih menyatakan bahwa tindakan moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku nyata.¹⁰

Raudlatul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga pendidikan fundamental bagi anak usia 4-6 tahun karena perkembangan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan. RA memiliki peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Standar Kompetensi PAUD menyatakan bahwa fungsi pendidikan RA/TK adalah: mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.¹¹

Pelaksanaan penanaman moral pada anak usia dini banyak sekali metode yang dapat digunakan. Sebelum memilih dan menerapkannya terlebih dahulu guru harus memahami metode yang akan dipakai. Karena berpengaruh terhadap keberhasilan tidaknya penanaman moral yang disampaikan. Metode penanaman moral sangat bervariasi diantaranya bercerita, bernyanyi, bermain,

⁹Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan* Modul 8, 3

¹⁰ Nurul Fatimah Umairah, "Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 8 (2015), 8.

¹¹Mukhammad Murdiono, *Metode*....., 6.

bersajak, karya wisata dan bermain peran.¹² Salah satu cara yang diulas dalam penelitian ini adalah bermain peran.

Menurut Hurlock, bermain peran seringkali disebut “Permainan pura-pura” yaitu bentuk bermain aktif dimana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut lain ketimbang yang sebenarnya.¹³

Bermain peran merupakan wahana untuk mengasah imajinasi dan alat pembuka bagi pemahaman seorang anak. Belajar pada pengalaman sang tokoh dalam cerita. Setelah itu, mereka akan menyaring hal yang dapat dijadikan panutan, sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dapat dipegang sampai dewasa. Dengan bermain peran anak akan mempunyai kesadaran serta merasakan jika ia menjadi seseorang yang ia perankan.¹⁴ Seperti tema bermain peran tentang sopan santun dalam melakukan transaksi antara penjual dan pembeli. Tentu anak akan merasakan bagaimana cara bersikap ketika menjadi penjual maupun pembeli.

Penelitian kali ini akan membahas tentang “*Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.*” Metode ini juga terdapat kelemahan dan kelebihan begitu pula sama halnya dengan metode lainnya.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember dalam menanamkan nilai moral pada anak. Dikarenakan

¹²Mukhammad Murdiono, *Metode*....., 7.

¹³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), 329.

¹⁴Mukhammad Murdiono, *Metode*....., 9.

penanaman moral sangatlah penting, terutama pada anak usia dini yang harus dibina dan dibentuk sejak awal dan akan terbawa sampai beranjak dewasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Baitul Muttaqin Sumpalsari Jember. Ada beberapa permasalahan yaitu: banyak anak yang tidak mengucapkan salam saat masuk ke dalam kelas atau saat berpapasan dengan guru, pada saat pembelajaran ada sebagian anak berbicara sendiri atau bermain sendiri dan permasalahan moral lainnya. Permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian, yaitu kurangnya pengetahuan anak dalam berperilaku dengan baik. Terlihat pada saat proses pembelajaran, anak-anak belum menguasai bagaimana cara bersikap dengan baik disaat guru menerangkan.

Pembelajaran penanaman moral dalam bermain peran memerlukan keterampilan dan kesabaran dalam mengulang-ulang contoh yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, untuk menerapkan metode bermain peran memerlukan alat atau media yang mendukung, dilaksanakan dalam konteks bermain sehingga anak mampu bersenang-senang, tidak mudah bosan. Dapat dimaknai bahwa proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan cara berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Alasan peneliti memilih metode bermain peran dalam menanamkan moral pada anak di RA Baitul Muttaqin. Dengan memerankan profesi yang berisi kejadian dalam cerita, anak dapat mengekspresikan bagaimana sikap moral yang harus dilakukan. Sehingga anak tau bagaimana cara bersikap bila menjadi ini, dan mengambil sisi moral positifnya. Melalui bermain peran, anak

saling berinteraksi dengan teman-temannya. Setiap pemeran dapat melatih empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan hal berkaitan dengan pembentukan moral. Tentu metode ini membuat anak berantusias mengikutinya.¹⁵

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember?
2. Bagaimana bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember?
3. Bagaimana hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember?

¹⁵Kegiatan Penanaman Moral dalam Bermain Peran, Observasi, 05 Februari 2020

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan upaya menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.
2. Mendiskripsikan bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mengetahui model penanaman moral pada anak usia dini melalui bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Secara akademis

Hasil analisisnya dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada diri peneliti dan juga lembaga-lembaga PAUD baik formal maupun non formal.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terkait penanaman moral melalui bermain peran.
- 3) Dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Lembaga Rauldatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola dan penyelenggara pendidikan.
- 2) Dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga terkait.
- 3) Memperkaya informasi bagi pemerhati pendidikan

d. Bagi Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan.

f. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Diharapkan dapat memperkaya literatur perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu yang akan datang.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Penanaman Moral

Penanaman moral yang dimaksud merupakan pemberian stimulus bagaimana cara berperilaku baik, dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Agar anak terbiasa melakukan perbuatan sesuai kaidah serta aturan berlaku, dapat membedakan mana perilaku yang sebaiknya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam sehari-hari. Di RA Baitul Muttaqin pendidik menanamkan moral kejujuran, tidak boleh semena-mena, memahami orang lain dan memberi pemahaman sikap moral yang harus dimiliki dalam berinteraksi antara penjual dan pembeli.

2. Bermain Peran (*Role Playing*)

Bermain peran merupakan salah satu metode bermain yang dapat meningkatkan perkembangan moral pada anak. Bentuk permainannya anak-anak dapat berbagi sebuah dunia fantasi dengan orang lain, dengan memerankan tokoh tertentu.¹⁶ Bermain peran di RA Baitul Muttaqin yakni melakukan kegiatan perdagangan, memerankan tokoh sebagai penjual dan pembeli.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-8 tahun bisa disebut (*Golden Age*) dikarenakan pada usia ini perkembangan anak sangatlah kritis, yang ingin mengetahui segala hal tanpa mencerna apa yang dilihat dan didengar.

¹⁶Ria Elyana, *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Proposional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kusuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun 2015/2016*, Skripsi, Universitas Lampung, 2016

4. RA Baitul Muttaqin

Sebuah Lembaga Pendidikan terletak di kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, yakni lembaga yang memiliki program dalam menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember” adalah cara menanamkan nilai moral pada anak dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global tentang isi penelitian dari tiap bab, sehingga mempermudah dalam melakukan tinjauan dengan sistematika yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB satu Pendahuluan, memberikan wawasan umum tentang arah penelitian. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB dua Kajian Kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinitas atau keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori berisi teori terkait penanaman moral beserta ruang lingkungannya dan kajian teori terkait bermain peran.

BAB tiga Metode Penelitian, memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat Penyajian Data dan Analisis, memuat uraian tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran).

BAB lima Penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan untuk berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi, dan riwayat hidup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam penelitian ini.

1. Artikel Jurnal Skripsi oleh Nurul Fatimah Umairah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan moral anak melalui penggunaan metode bermain peran pada anak usia 3-4 tahun di KB Nurul Hikmah Surobayan, Argomulyo, Sedayu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut bahwa moral anak dapat dikembangkan melalui penggunaan metode bermain peran dengan cara pengujian terhadap aksi/tindakan. Hasil rata-rata anak yang memiliki kemampuan moral sebelum menggunakan metode bermain peran masih

pada kriteria rendah (41,7%). Sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I sampai siklus III terjadi pemetaan perkembangan menjadi (81,09%).¹⁷

2. Tesis oleh Ni Putu Ayu Sartika yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan metode bermain peran, untuk mengetahui pengembangan moral dan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan tindakan metode bermain peran mengalami peningkatan dari berbagai aspek, yaitu mulai dari 1) Aspek Menghormati Orang Lain, (2) Aspek Bersikap Sopan dan Santun dan (3) Aspek Menjaga Lingkungan Kelas.¹⁸

3. Tesis oleh Muhsinatun dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (*Role Playing*) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui hasil pelaksanaan pendidikan karakter anak usia dini melalui bermain peran (*Role*

¹⁷Nurul Fatimah Umairah, “Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 8 (2015).

¹⁸Ni Putu Ayu Sartika, “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru.” (Tesis)

Playing) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis yang mengarah pada *field research* (penelitian lapangan) yakni melakukan pengamatan partisipatif, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian dalam tesis ini bahwa dalam mengintegrasikan metode pendidikan karakter di TK Masjid Syuhada Yogyakarta melalui Bermain Peran (*Role Playing*) diupayakan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak sesuai landasan inti nilai-nilai etis dan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa. Model pendidikan karakter yang diterapkan di TK Masjid Syuhada tidak terlepas dari visi dan misi serta mekanisme pembelajaran.¹⁹

4. Jurnal oleh Putu Ayu Rima Chrismayanti dkk, dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Pradnya Paramita setelah penerapan metode bermain peran. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis statistic deskriptif dan

¹⁹Muhsinatun, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (*Role Playing*) di TK Masjid Syuhada, (Tesis, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 7.

analisis statistic deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut bahwa pada siklus pertama, rata-rata persentase perilaku disiplin anak, berada pada kategori rendah. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase perilaku disiplin pada anak.²⁰

5. Jurnal oleh Nanan Kartini dari STKIP Siliwangi yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina Kota Bandung”.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan, strategi pelaksanaan dan efektifitas dalam penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Pembina Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung, studi literature dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran di TK Pembina berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Metode tersebut dilaksanakan

²⁰Putu Ayu dkk., Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 3 (2016),

seminggu sekali dengan mempersiapkan cerita-cerita yang akan disampaikan.²¹

Dari uraian tentang penelitian terdahulu mengenai penanaman moral pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penanaman Moral Melalui Kegiatan Bermain Peran

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Nurul Fatimah Umairoh “Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu.” (Jurnal, 2015)	Terdapat III siklus dalam menerapkan metode bermain peran untuk mengembangkan moral dengan cara pengujian terhadap aksi/tindakan. Serta terjadinya peningkatan presentase kemampuan perilaku moral.	Menanamkan moral melalui metode bermain peran	Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)
2.	Ni Putu Ayu Sartika “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru.” (Tesis, ...)	Terdapat 3 aspek tujuan utama untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap pengembangan moral anak dengan berbagai kategori BSB, BSH, MB dan BB.	Menanamkan moral melalui metode bermain peran	Fokus Penelitian terdapat tiga aspek: 1) Aspek menghormati orang lain, 2) Aspek bersikap sopan santun, 3) Aspek menjaga lingkungan kelas

²¹Nanan Kartini, Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina Kota Bandung, *Jurnal Empowerment*, Vol. 2 No. 2 (2013), 160.

1.	2.	3.	4.	5.
3.	Muhsinatun, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta” (Tesis, 2015)	Ada beberapa langkah dalam mewujudkan integrasi pendidikan karakter anak usia dini melalui bermain peran (<i>Role Playing</i>) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta, yakni guru melakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak sesuai landasan inti nilai-nilai etis dan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa.	Penerapan metode bermain peran	Menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis. Fokus penelitiannya membahas tentang pembentukan karakter.
4.	Putu Ayu Rima Chrismayanti dkk, “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita” (Jurnal, 2016)	Terdapat dua siklus dalam menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan perilaku disiplin. Dimana terdapat perbedaan antara siklus pertama dan kedua yakni terjadinya peningkatan persentase perilaku disiplin pada anak.	Penerapan metode bermain peran	Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif
5.	Nanan Kartini, “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina Kota Bandung”. (Jurnal, 2013)	Dalam mengimplementasi metode bermain peran di TK Pembina berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan yang dilaksanakan seminggu sekali dengan mempersiapkan cerita-cerita yang akan disampaikan	Penerapan metode bermain peran	Fokus penelitiannya membahas tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak

Berdasarkan paparan temuan tersebut, ada sebagian/beberapa penelitian yang memfokuskan pada penanaman moral secara terperinci yang berkaitan dengan kegiatan bermain peran. Sebagian lainnya tidak memfokuskan pada penggunaan metode bermain peran dalam menanamkan moral secara terperinci. Hal tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian dari aspek nilai moral terhadap individu serta lingkungan sekitar agar dapat memberikan gambaran yang lebih sempurna dan menambah khazanah penelitian, secara spesifik membahas tentang penanaman moral melalui kegiatan bermain peran.

B. KAJIAN TEORI

1. Penanaman Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Moral memiliki makna akhlak atau tingkah laku yang susila. Pembahasan moral anak dalam perkembangannya banyak mengalami pasang surut. Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam tatanan sosial masyarakat maupun pengaruh tuntutan zaman.²² Mengingat banyak sekali kejadian tidak sesuai dengan kaidah atau norma yang berlaku. Pengembangan moral pada masa kanak-kanak masih dalam tingkat kurang baik, hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menetapkan prinsip-prinsip abstrak benar dan salah. Ia juga tidak

²²Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral*, Model 1,.3.

mempunyai dorongan untuk mengikuti peraturan, karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok sosial.²³

Menurut Migdad Yalijin, moral adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia bertujuan yang mulia pula. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu-individu ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Individu belajar memahami perilaku baik dan perilaku buruk melalui orang tua, saudara, teman sebaya, dan guru.²⁴

Menurut Piaget, seorang manusia dalam perkembangan moralnya melalui tahapan heteronomous (usia 4-7 tahun) dan autonomous (usia 10 ke atas). Pada tahap heteronomous perkembangan moral ini, anak menganggap keadilan dan aturan sebagai sifat-sifat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan lepas dari kendali manusia. Sedangkan tahap autonomous anak sudah menyadari bahwa aturan-aturan dan hukum itu diciptakan oleh manusia.²⁵ Pengembangan moral dapat diterapkan dengan baik apabila ada interaksi yang baik pula di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan tingkat pertimbangan moral dipengaruhi oleh suasana moralitas di rumah, sekolah

²³Ni Putu Ayu S., Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru, 5.

²⁴Erma Febriana & Hafidh 'Aziz, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak.", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2, (2018), 118

²⁵Otib Satibi Hidayat, *Metode.....*, Model 1,.5.

dan lingkungan masyarakat luas. Oleh karena itu, bermain peran menjadi salah satu metode yang dapat mengembangkan perkembangan moral anak.

Kemampuan moral yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan dari pernyataan Lickona bahwa program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, yaitu sikap hormat dan bertanggungjawab.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral mempunyai arti suatu tuntutan perilaku untuk selalu berbuat baik yang dimiliki setiap individu, yang tercermin dalam pemikiran (konsep), sikap dan tingkah laku. Penanaman moral ini sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini di RA/TK.

Perkembangan moral di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember dapat dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang diperoleh dari observasi awal sebelum tindakan. Kisi-kisi tersebut yaitu membantu teman yang membutuhkan bantuan, anak mau bermain bersama, berbicara lembut dengan orang lain, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan *bismillah* sebelum melakukan sesuatu dan mengucapkan *alhamdulillah* setelah melakukan sesuatu.

Kegiatan pembelajaran dalam pengembangan moral yang dilakukan di RA Baitul Muttaqin sebelum melakukan tindakan menerapkan metode diskusi dengan anak serta dibentuk kelompok. Anak diajak berdiskusi

²⁶Nurul Fatimah Umairah, "Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 8, (2015), 8.

tentang nilai-nilai moral yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan sekitar.

Asri Budiningsih menyatakan bahwa tindakan moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku nyata.²⁷ Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak di RA Baitul Muttaqin dapat secara langsung bermain dengan obyek yang digunakan untuk bermain. Melalui kegiatan langsung ini anak dapat mengembangkan moral mereka. Dikarenakan anak sangat tertarik dan dengan mudah mengikuti pembelajaran secara langsung dalam kegiatan bermain. Dari penelitian yang dilakukan dengan bermain peran dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan moral anak di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember.

2. Bermain Peran

Pengertian bermain peran menurut Depdikbud adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Menurut Nanan Kartini metode bermain peran adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.²⁸ Metode bermain peran juga dapat membuat anak

²⁷ Nurul Fatimah Umairah, "Mengembangkan Moral.....", 8.

²⁸ Nanan Kartini, Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina Kota Bandung, *Jurnal Empowerment*, Vol. 2 No. 2 (2013), 164.

menjadi lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang baik bagi anak. Menurut Dheini, dkk menyatakan bermain peran dalam proses pembelajaran ditunjukkan sebagai usaha memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan.

Secara eksplisit bila ditinjau dari tujuan pendidikan, maka diharapkan anak dapat: mengeksplor perasaan-perasaan, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.²⁹

Menurut Hurlock, bermain peran seringkali disebut “Permainan pura-pura” yaitu bentuk bermain aktif dimana anak-anak melalui perilaku dan bahasa yang jelas, berhubungan dengan materi atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut lain ketimbang yang sebenarnya. Jenis bermain ini bersifat reproduktif dan produktif yang bentuknya sering disebut kreatif. Dalam permainan drama reproduktif anak-anak berusaha mereproduksi situasi yang telah diamati dalam kehidupan sebenarnya atau media permainan. Sebaliknya dalam drama produktif, anak-anak menggunakan situasi nyata ke dalam bentuk baru dan berbeda, Permainan drama reproduktif biasanya mendahului permainan drama produktif.³⁰

Menurut Nugraha anak senang bermain “khayalan” berakting sebagai orang tua, meniru tokoh kartun atau menjadi bayi. Kegiatan bermain

²⁹Nurul Aida & Amanda Pasca Rini, “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4 No. 1, (2015), 91.

³⁰Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), 392

peran merupakan kegiatan bermain tahap selanjutnya setelah bermain fungsional. Main peran melibatkan interaksi secara verbal atau bercakap-cakap, dan interaksi dengan orang lain.

Sudirman mengatakan metode bermain peran adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan menirukan tingkah laku dari sesuatu situasi sosial. Metode bermain peran lebih menekankan pada keikutsertaan murid untuk bermain peran/sandiwara dalam menirukan masalah sosial.³¹

Melalui bermain peran dapat melatih anak untuk berpikir kritis, peduli terhadap orang lain, belajar untuk mengerti orang lain, selalu bersabar dalam menunggu giliran dan selalu bertanggung jawab dengan tugasnya. Oleh karena itu, metode bermain peran ini sangat tepat diterapkan untuk membentuk karakter nilai moral pada anak usia dini.

Utomo menjelaskan bahwa bermain peran merupakan gambaran tentang suatu kondisi atau paradigma tertentu pada satu hal di dalam masyarakat lewat skenario. Pelaku yang berlaku tanpa memberikan informasi verbal apa pun akan terlihat respon siswa lain sesama aktor. Lewat respon yang diberikan berupa perilaku dapat dianalisis tentang hubungan kondisi yang ditunjukkan aktor sesuai dengan kondisi atau paradigma yang berlaku.

Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode mengajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam pengajaran.

³¹Nurul Aida & Amanda Pasca Rini, Penerapan Metode, 91.

Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati

Selain itu, menurut Thoifuri yaitu keuntungan menerapkan metode bermain peran untuk anak dapat menyenangkan anak bila yang diperankan sesuai dengan karakter dan terjadi interaksi peran anak dapat menimbulkan suasana keakraban dan anak mampu menyesuaikan diri dengan tanggungjawab masing-masing.³²

Mutu pengalaman main peran tergantung pada variable di bawah ini:

- a. Cukup waktu untuk bermain (paling sedikit satu jam)
- b. Ruang cukup, alat-alat mudah dijangkau dan paling sedikit empat sampai enam anak dapat bermain dengan nyaman
- c. Alat-alat untuk mendukung bermacam-macam adegan permainan
- d. Orang dewasa yang dapat memberikan pijakan untuk meningkatkan keterampilan main peran anak.

Bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai salah satu usaha memecahkan masalah diri sendiri dan pengembangan moral melalui serangkaian pemeranan. Adapun yang menjadi tujuan metode bermain peran digunakan agar anak dapat:

- a. Mengeksplorasi perasaan-perasaan anak agar dapat diarahkan dan dibimbing secara positif
- b. Membantu peserta didik memperoleh perbendaharaan kata yang diperoleh dari dialog-dialog yang diberikan kepada siswa TK

³²Putu Ayu dkk., Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 3 (2016),

- c. Menambah wawasan peserta didik
- d. Mengembangkan keterampilan dan sikap positif peserta didik.

Agus dkk menjelaskan bahwa tujuan metode bermain peran adalah:

- a. Untuk menampilkan kembali pengalaman yang didapat melalui panca indera dengan menampilkan dalam bentuk perilaku pura-pura
- b. Memberikan kekuatan sebagai dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, pengendalian diri
- c. Untuk meningkatkan perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun
- d. Sebagai terapi bagi anak yang mendapatkan pengalaman traumatic
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa dan bermain peran atau simbolik play anak usia dini
- f. Dapat melatih kemampuan mendengar, berbicara, pra membaca dan pra menulis
- g. Dapat melatih kemampuan memerankan suatu peran menggunakan alat tertentu dan menyusun ide cerita
- h. Dapat melatih kemampuan percaya diri, keberanian, spontanitas, kerjasama, kompromi, reaksi emosi yang wajar, tenggang rasa, kepemimpinan, dan inisiatif.

Adapun langkah-langkah penggunaan teknik-teknik bermain peran menurut Sudjana yakni:

- a. Pendidik bersama peserta didik, menyiapkan bahan belajar berupa topik yang akan dibahas. Topik itu hendaknya mengandung peran-peran yang seharusnya terjadi dalam situasi tertentu
- b. Pendidik bersama peserta didik mengidentifikasi dan menetapkan peran-peran berdasarkan kedudukan dan tugas masing-masing
- c. Pendidik membantu peserta didik untuk menyiapkan tempat, waktu dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran
- d. Pendidik membantu para peserta didik untuk melaksanakan permainan peran
- e. Pendidik melakukan evaluasi peran yang telah ditentukan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangannya dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik setiap tahap perkembangan anak.

Mentessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden year) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai

rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.³³



³³Nurul Aida & Amanda Pasca Rini, Penerapan Metode....., 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh (*holistic*) dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴

Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi alamiah (lawannya eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).³⁵ Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman yang bersifat induktif atau kualitatif..

Jenis Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.³⁶ Bertujuan mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³⁷ Penelitian deskriptif dilakukan bertujuan untuk

³⁴Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA. Cv, 2016), 9.

³⁶Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 11.

³⁷Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., 5.

mendesripsikan atau menggambarkan bagaimana penerapan metode bermain peran untuk menanamkan nilai moral pada anak di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui makna dampak penanaman moral pada anak dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Serta memahami makna di balik data yang tampak.

Penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penanaman moral pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan penanaman moral melalui kegiatan bermain peran.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu, ingin mengetahui keunikan suatu peristiwa/fenomena dalam penanaman moral pada anak melalui kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember yang akan diteliti. Selain itu, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang terjadi secara rinci dan mendalam berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember, terletak di Jl. W. Monginsidi Kranjingan kecamatan Sumbersari, kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi karena dari pengamatan peneliti bahwasannya peserta didik di lembaga tersebut berada di lingkungan pertengahan kota. Sehingga perilaku anak masih memerlukan binaan dan bimbingan dari guru maupun orang tua ataupun lingkungan sekitarnya.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu; adanya persetujuan penelitian di Lembaga RA Baitul Muttaqin Kranjingan Sumbersari Jember, adanya kurikulum tentang penanaman moral, adanya problem sikap moral anak pada aspek interaksi sosial.

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain peran dalam menanamkan moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin ditinjau dari kegiatan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan perilaku baik/buruk, benar/salah dalam bertindak melalui kegiatan bermain peran.

C. SUBYEK PENELITIAN

Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel penelitian dan yang dipermasalahkan.³⁸ Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai

³⁸Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta.,2016), 26.

informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.³⁹

Teknik penentuan subyek atau informan dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian (informan) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Berikutnya informan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

Subyek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh, sebagai berikut:

- a. Mengetahui perkembangan moral anak
- b. Mengetahui metode bermain peran dalam belajar.
- c. Terlibat langsung sebagai pembuat kebijakan atau pelaksana dari kegiatan bermain peran.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang dianggap memenuhi karakteristik tersebut sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Peneliti juga melakukan sesi wawancara sederhana dengan peserta didik, menanyakan bagaimana perasaan yang dirasakan setelah bermain. Sebagai bahan dokumentasi diperoleh dari tata tertib dan perangkat

³⁹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* (Jakarta: Rineka Cipta.,2002), 107.

pembelajaran sebagai acuan dalam proses pembelajaran sekaligus arsip-arsip sekolah yang berisi data sesuai dengan kebutuhan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi bersifat pasif dalam melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, melalui tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih menyempit, dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan diantara kategori-kategori.

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini sebagai berikut:

- a) Dapat memudahkan terhadap pengumpulan data lengkap dan teratur.
- b) Dapat melaksanakan pengamatan secara bebas, tidak terikat waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan dalam metode observasi ini dilaksanakan dengan cara berikut:

- a) Mengajukan peninjauan lokasi sebagai tempat observasi.
- b) Menyusun pedoman observasi yang akan dijadikan fokus penelitian.

- c) Mengadakan observasi terhadap peristiwa objek penelitian serta mencatat hasil yang diperoleh.
- d) Mengklasifikasi hasil observasi sesuai dengan jenisnya.

Data-data yang akan digali melalui metode observasi yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran bermain peran dalam menanamkan moral pada anak.
- b) Perangkat pembelajaran yang mendukung penanaman moral melalui kegiatan bermain peran.

Dari berbagai macam observasi tentu terdapat manfaat dalam sebuah penelitian kualitatif. Patton mengungkapkan bahwa manfaat observasi sebagai berikut:

- a) Mampu memahami konteks data keseluruhan untuk mendapatkan pandangan yang holistic/menyeluruh.
- b) Memperoleh pengalaman langsung, menggunakan pendekatan induktif yang tidak dipengaruhi oleh konsep/pandangan sebelumnya, membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dapat mengetahui kekurangan dan yang belum diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan tidak terungkap dalam wawancara.
- d) Menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.

- e) Menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara, yaitu:

a) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dimaksudkan agar peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah, mencatat respons afektif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dapat memilah pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Wawancara semacam ini secara psikologis lebih bebas sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan. Informasi yang dikumpulkan tidak terstruktur bersifat umum dan belum mengarah pada fokus masalah. Misalnya tentang sejarah, struktur organisasi dan pengalaman menarik yang pernah terjadi di sekolah.

b) Wawancara semi terstruktur

Informasi yang dijangkau dengan wawancara semi terstruktur ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian. Dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dikumpulkan

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 67.

sebelumnya. Misalnya wawancara dimulai dari hal-hal yang tidak begitu penting, kemudian mengarah pada pertanyaan-pertanyaan yang terfokus.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyampaian model pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru Kelas
- 2) Kepala Sekolah
- 3) Wawancara sederhana dengan wali murid

Data yang ingin diperoleh dengan wawancara yaitu:

- 1) Upaya menanamkan moral melalui kegiatan bermain peran
- 2) Bentuk penyampaian penanaman moral melalui kegiatan bermain peran
- 3) Hasil penerapan metode bermain peran dalam menanamkan nilai moral

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dalam penelitian ini yang dikumpulkan dan dianalisis adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sebagai latar penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus atau masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam kaitan untuk menentukan latar penelitian adalah data statistik dan laporan sekolah.

Data yang akan dikumpulkan yaitu:

- a) Sarana dan prasarana
- b) Profil lembaga
- c) Visi Misi dan Tujuan

- d) Data pendidik dan peserta didik
- e) Galeri gambar tentang proses pembelajaran bermain peran

E. ANALISIS DATA

Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a) *Selecting* (memilih)

Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), 244.

b) Focusing (fokus)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan focus penelitian.

c) Abstracting (pengabstrakan)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Simplifying dan Transforming (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.⁴²

Setelah melalui 4 tahap tersebut diatas, peneliti melakukan penafsiran data terhadap seluruh data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan kesimpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan bentuk teks bersifat naratif. Data yang telah dipolakan, difokuskan dan disusun secara

⁴² M.B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. third edition. (California: SAGE Publications Inc. 2014),10.

sistematis tersebut diambil kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun kesimpulan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Agar diperoleh kesimpulan final data, maka data yang lain perlu dicari. Data baru hasil pencarian ini, bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan sementara tadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dan mungkin pula tidak dapat menjawab fokus penelitian yang telah diuraikan. Karena masih bersifat sementara dan akan senantiasa berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari kondensasi dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

Kondensasi data terjadi terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa kesadaran penuh) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

Ketika pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dari kondensasi data peneliti melakukan beberapa hal antara lain menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, membuat kategori dan menulis memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

Analisis data kasus dimaksudkan sebagai proses menganalisis temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing fokus. Secara teknis langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis kasus meliputi :

- a) Pada temuan yang diperoleh dari fokus I disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu selanjutnya dikembangkan menjadi temuan substantif I. Begitu juga dengan fokus II, kemudian dikembangkan menjadi substansi II.
- b) Pada tahap akhir dilakukan analisis dan pembahasan dengan menggunakan pisau analisis teoritis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan substantif secara umum sesuai dengan fokus penelitian.

F. KEABSAHAN DATA

Uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan,

pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.⁴³ Tujuannya agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Sumber dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas/bidang studi serta wali murid.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan penelitian.

⁴³Lexy J. Moleong. *Metodologi* 175

Tahap tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra-lapangan (sebelum terjun kelapangan) peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal penelitian.

Tahap ini meliputi:

- a) Mengumpulkan bahan-bahan sebagai rancangan penelitian
- b) Penyusunan rancangan penelitian
- c) Memilih lapangan penelitian
- d) Mengurus perijinan
- e) Menjajaki dan menilai lapangan
- f) Memilih dan memanfaatkan informasi
- g) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- h) Memahami etika dalam penelitian

2. Tahap pengerjaan lapangan

Setelah tahap persiapan atau pra lapangan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian dilapangan selesai, peneliti mulai menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan

data. Setelah dianalisis peneliti membuat kerangka laporan hasil penelitian dengan analisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang selanjutnya ditulis laporan secara lengkap.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. SEJARAH RA BAITUL MUTTAQIN

Sejarah Raudlatul Athfal (RA) Baitul Muttaqin di Jalan Wolter Monginsidi Kranjingan Sumbersari Jember ini berawal dari kegiatan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Penyelenggaraan pembelajarannya bertempat di rumah pribadi.

Pada tahun 2010 memiliki rencana untuk membuka pendidikan anak usia di bawah 5 tahun. Kemudian Yayasan Baitul Muttaqin berlanjut mendirikan RA Baitul Muttaqin. Dengan seiring berjalannya waktu, peserta didik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan tenaga pendidik.

Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam menggarap RA untuk segala lapisan masyarakat. Karena kesan yang timbul saat ini, mereka yang mendaftarkan anaknya di Kelompok Bermain (KB) hanyalah orang-orang tertentu saja, bisa juga dikatakan orang yang masuk kategori mampu. Dan tanggapan seperti itu tidak dibenarkan, sebab pada dasarnya KB menerima secara terbuka terutama anak usia di bawah 5 tahun.

2. PROFIL RA BAITUL MUTTAQIN

KEADAAN LEMBAGA

Kepemilikan Tanah : Yayasan
 Status Tanah : SHM (Sertifikat)
 Luas Lahan/Tanah : 1.300 m²
 Luas Bangunan : 66 m²
 Luas Keseluruhan : 45 m²

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah : RA BAITUL MUTTAQIN
 Nama Kepala Madrasah + Gelar : AYATIN ULIN NUHA
 Alamat Madrasah : JL. Wolte Monginsidi
 a. JL./Desa : Kranjingan
 b. Kecamatan : Sumpersari
 c. Kabupaten/Kota : Jember
 d. Provinsi : Jawa Timur
 e. No. telp :
 Nomor Telepon/HP : 085104546423
 NSM-NPSN : 69745304
 Tahun Berdiri : 2010

Status Akreditasi-Tahun :

A. B. C. Belum Terakreditasi Tahun:
 Pelaksanaan Pendidikan :

1. Pondok Pesantren 2. Asrama 3. formal biasa

Jumlah Murid :

L : P : Jumlah :

Jumlah Rombel : 2

Jumlah Guru : 3

Kegiatan Pembiasaan : Sholat Dhuha, Pembacaan Surat-surat
Pendek dan Asma'ul Husna

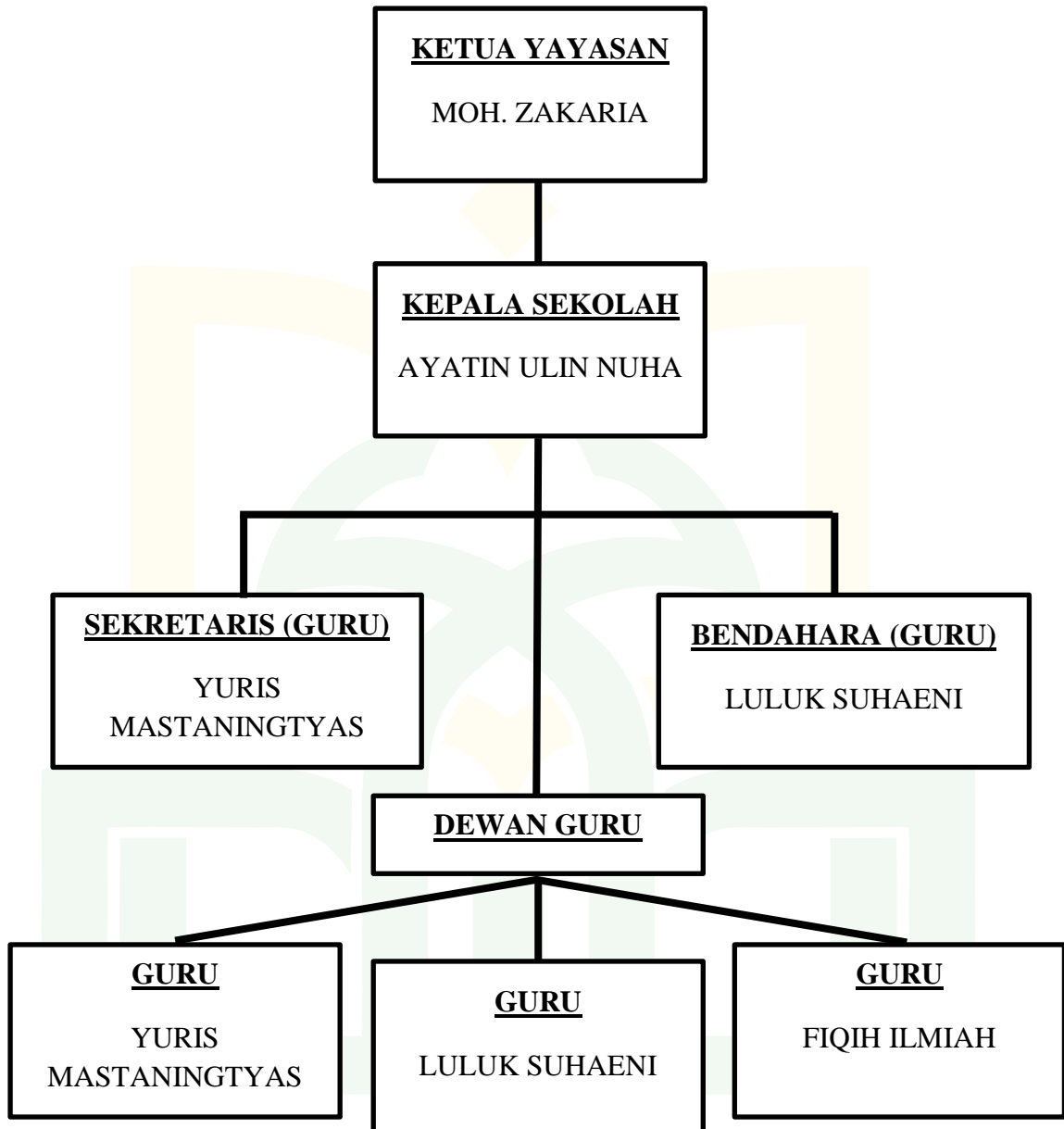
Kegiatan Ekstrakurikuler : Tartil dan Tahfidz

Jumlah Siswa :

Kelompok Belajar	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
A	1	6	7	13
B	1	5	10	15
Jumlah	2	11	17	28

IAIN JEMBER

3. STRUKTUR YAYASAN RA BAITUL MUTTAQIN



4. VISI, MISI DAN TUJUAN RA BAITUL MUTTAQIN

a. VISI RA BAITUL MUTTAQIN

Terwujudnya anak yang sholeh dan sholehah, sehat, cerdas dan berakhlak mulia

b. MISI RA BAITUL MUTTAQIN

- Mengupayakan pemerataan layanan Pendidikan Anak Usia Dini
- Menumbuhkembangkan kecerdasan anak usia dini.
- Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh sholehah.
- Mengenalkan anak didik pada Surat-Surat pendek Al-Qur'an
- Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.

c. TUJUAN RA BAITUL MUTTAQIN

- Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- Membantu orang tua untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik
- Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
- Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh
- Membantu anak Didik untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an

5. DATA GURU/PENDIDIK/TENAGA KEPENDIDIKAN

Jumlah tenaga pengajar yang ada di RA Baitul Muttaqin berjumlah 3 orang dan 1 kepala sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA GURU	TEMPAT/ TGL LAHIR	PEND. AKHIR	Nomor NUPTK	TMT	STATUS PENUGASAN
01	Ayatin Ulin Nuha	Jember, 13/03/1985	SMA	3645763664300132	02/01/2010	Kepala RA
02	Luluk Suhaeni S.Pd	Jember, 21/08/1985	S1	6835760662200042	02/01/2020	Guru Kelas
03	Yuris Mastaningtyas	Jember, 18/01/1992	SMA	4736760662200042	01/06/2013	Guru Kelas
04	Fiqih Ilmiah	Jember, 13/09/1996	SMA	1445761663300063	14/07/2018	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

6. DATA SISWA/PESERTA DIDIK

Jumlah peserta didik di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 13 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta Didik RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA ANAK	L/P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	Mohammad Rofiyanto	L	Jember	12-03-2015
2	Aisyah Ayudia Inara	P	Jember	29-04-2015
3	Ramadhani Alifatur R	L	Jember	03-11-2015
4	Ita Nuri Filaili	P	Jember	26-02-2015
5	Kaleela Fiqrotunnabila	P	Jember	14-05-2015
6	Yasmin Zakiya Al Khanza	P	Jember	03-11-2015
7	M. Haikal Kautsar Yahya	L	Jember	24-04-2015
8	Khoirunnisa Salsabila	P	Jember	14-05-2015
9	Aimar Radinka Austin	L	Jember	18-01-2016

10	Aulia Putri Ramadhani	P	Jember	01-07-2016
11	Samyumna Dwi Kamila	P	Jember	04-08-2016
12	M. Aufa Bilal Al-Basyari	L	Jember	10-05-2015
13	Mohammad Affandi	L	Jember	21-12-2015

Sumber: Dokumentasi RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

7. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

a. Data Ruang Pembelajaran

Tabel 4.3

Data Ruang Pembelajaran RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

N O.	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	JUMLAH KEBUTUHAN	KETERANGAN	
				BARU	RUSAK
01.	R. Kelas	2	3		
02.	R. Kepala RA	1	1		
03.	R. Kantor (TU)	1	1		
04.	R. Guru		1		
05.	R. Perpustakaan	1	1		
06.	R. Komputer	1	1		
07.	R. Serbaguna (Aula)	1	1		
08.	Toilet (WC)	1	1		
09.	R. UKS	1	1		
10.	Musholla		1		
11.	Kantin	-	-		
12.	R. BP	-	1		
13.	Dapur	-	-		
14.	Gudang	-	1		

Sumber: Dokumen RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

IAIN JEMBER

b. Inventaris Ruang Mandi

Tabel 4.4
Inventaris Ruang Mandi RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	JENIS INVENTARIS RUANG MANDI	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN
01	Drum	1	Baik	
02	Gayung	1	Baik	
03	Ember	1	Baik	
04	Tempat Pasta Gigi	-		
05	Tempat Sabun	1	Baik	
06	Sikat Toilet	1	Baik	
07	Sikat Kamar Mandi	1	Baik	
08	Alat Pel	1	Baik	

Sumber: Dokumen RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bagian ini merupakan inti dari penelitian serta sebagai penguat yang membahas tentang temuan data di lapangan sesuai dengan focus penelitian. Dengan menggunakan metode-metode yang telah dirancang, begitu juga dengan sumber data yang merupakan informan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa argument atau data kualitatif. Kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelompok A ada 6 siswa laki-laki dan ada 7 siswa perempuan, beserta 1 guru kelompok A dan 1 guru pendamping.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), hlm 76

Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Upaya Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember, b) Bentuk Penyampaian Penanaman Moral dalam Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. c) Hasil Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember

Penanaman moral sangatlah penting, yang harus tertanam dalam diri individu sejak lahir secara alami. Melihat terdapat beberapa kasus di Indonesia, menandakan moralitas anak mengalami kemunduran. Sebagian anak cenderung memiliki naluri, control diri dan kepekaan moral yang lemah. Sehingga perilaku anak menyimpang dan merosotnya sikap moral dalam diri mereka. Setiap individu belajar memahami perilaku baik dan perilaku buruk melalui orang tua, saudara, teman sebaya dan guru.

Guna menumbuhkan sikap moral yang baik, maka sangat diperlukan adanya penanaman moral pada anak, secara bertahap dan sesuai dengan urutan tahapan perkembangan moral anak. Yang perlu diperhatikan dalam proses penanaman moral adalah pemberian konsep. Selain itu, sebagai

pendidik juga harus dapat memberikan motivasi atau memberi pengaruh terhadap anak untuk melakukan aktivitas baik.

Begitu pula halnya dengan Lembaga RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember yang merupakan lembaga berbasis islami. Dengan menyelenggarakan program pendidikan islam sebagai wujud nyata dalam membentuk perilaku moral anak, bertujuan agar memiliki kepribadian lebih baik dan terarah. Lembaga ini mengemas pola pembelajaran melalui strategi bermain sambil belajar.

Penelitian ini membahas tentang metode bermain peran dalam menanamkan moral pada anak di RA Baitul Muttaqin. Metode bermain peran dapat membuat anak menjadi lebih berpartisipasi, memiliki kebebasan bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi, berinteraksi, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai dan persepsi, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Bermain peran memiliki media yang strategis dalam mengembangkan berbagai potensi anak salah satunya sikap moral dengan tema “kebutuhanku”, sub tema “makanan (buah-buahan, sayur-sayuran, daging-dagingan, ”, penerapannya bermain peran “penjual dan pembeli”. Hal tersebut juga harus dibuat secara menyenangkan, tidak membosankan dan lebih aktif. Lebih lanjutnya, berikut penuturan Bunda Ayatin Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah RA Baitul Muttaqin tentang upaya penanaman moral:

“Penanaman moral pada anak sangatlah penting karna merupakan pondasi utama pada tahap awal perkembangan. Hal tersebut dapat menjadikan anak berperilaku baik sesuai nilai-nilai moral yang ada, bersangkutan dengan agama. Mengingat di zaman modern saat ini,

perilaku moral bangsa sangatlah minim, masih banyak sekali penyimpangan. Oleh karena itu, kami selaku pendidik berusaha memberikan yang terbaik dalam menanamkan moral pada anak di RA kami. Salah satu kegiatan yang mendukung dalam upaya penanaman moral pada anak, yakni metode bermain peran. Dimana metode ini sangatlah mempengaruhi penyesuaian pribadi anak. Dengan memerankan berbagai tokoh orang lain serta meniru tingkah laku seseorang. Bermain peran juga dapat melatih imajinasi anak tentunya. Karena kegiatan tersebut menuntut anak untuk berakting sebagai orang lain, mengekspresikan perasaan orang lain yang diperankan.”⁴⁵

Pernyataan tersebut bahwasannya kegiatan bermain peran mampu mendukung dalam menanamkan moral pada anak. Sehingga dapat membantu anak mengekspresikan perasaan orang lain, anak mampu memahami serta menghargai apa yang dirasakan orang lain dalam mendalami peran.⁴⁶

Pernyataan lebih lanjut, akan dijelaskan oleh Bunda Luluk Suhaeni,

S.Pd selaku guru kelompok A di RA Baitul Muttaqin:

“Di Lembaga kami, untuk pengupayaan penanaman moral pada anak tentu membutuhkan kesabaran lebih. Dikarenakan karakter yang dimiliki anak berbeda-beda. Tentu kami selaku pendidik, berusaha memberikan stimulasi terkait sikap moral secara terus-menerus dan berulang, agar anak cepat memahami dengan mudah. Metode yang dipakai yaitu bermain peran yang dapat melatih anak untuk berpikir kritis, peduli terhadap orang lain, belajar memahami orang lain, dan bertanggung jawab pada tugasnya. Selain itu media yang digunakan sangatlah bersahabat bagi anak dan tidak memiliki resiko membahayakan diri anak. Salah satu kegiatan bermain peran di lembaga kami sebagai penjual dan pembeli. Dalam kegiatan tersebut, sebelum bermain guru terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang sikap moral yang harus dilakukan penjual dan pembeli dalam berinteraksi. Media yang disediakan cukup sederhana yaitu bermacam-macam jenis makanan mainan, uang-uangan dan tas belanja.”⁴⁷

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa upaya penanaman moral di RA Baitul Muttaqin menggunakan metode bermain

⁴⁵ Ayatin Ulin Nuha, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 21 Januari 2020

⁴⁶ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁴⁷ Luluk Suhaeni, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 27 Januari 2020

peran penjual dan pembeli. Dengan mengemas pembelajaran yang diserasikan berbagai media permainan yang berhubungan dengan permainan tersebut, maka kegiatan belajar terasa menyenangkan dan menggembirakan bagi anak. Di sisi lain, dari hasil wawancara tersebut bermain peran merupakan salah satu cara melatih anak untuk dapat berpikir kritis, peduli sesama, belajar memahami orang lain dan bertanggung jawab pada tugasnya. Upaya penanaman moral juga sudah dilaksanakan sejak anak pertama kali menempuh pendidikan di RA tersebut.⁴⁸ Berikut ini akan dideskripsikan beberapa data wawancara dan observasi terkait tentang upaya penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di kelompok A yang peneliti peroleh selama melakukan proses pengumpulan data di lapangan.

Bunda Fiqih Ilmiah selaku guru pendamping kompok A di RA Baitul

Muttaqin menambahkan bahwasannya:

“Faktor yang paling nampak dalam kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli yakni ada sebagian anak yang ingin menang sendiri dan tidak mau berbagi. Namanya juga anak-anak mereka mempunyai sifat yang berbeda-beda. Kami selaku guru dengan sabar membimbing kembali serta memberikan pemahaman lebih lanjut agar mereka mau memahami satu sama lain, tidak bersikap semena-mena. Misal, jika pada saat kegiatan bermain peran ada temannya yang saling memperebutkan media juga dalam kegiatan penawaran harga saling beradu argumentasi. Kami selaku pendidik mendampingi juga menuntun mereka agar saling berbagi, bersabar menunggu giliran serta diberi pemahaman dalam melakukan penawaran, pembeli harus menawar sewajarnya, tidak membandingkan antara penjual satu dengan yang lain, sehingga tidak timbul perdebatan.”⁴⁹

Terlihat setiap permainan pasti ada kekurangan dan kelebihan. Tidak semua permainan berjalan dengan mulus. Sesuai pernyataan di atas, guru

⁴⁸ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁴⁹ Fiqih Ilmiah, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 29 Januari 2020

masih harus melakukan pendampingan. Pendidik juga memberikan pemahaman bahwa dalam bermain tidak boleh semena-mena dan harus berbagi satu sama lain. Dalam kegiatan jual beli pendidik menjelaskan pada saat melakukan penawaran harus secara wajar agar tidak saling beradu argumentasi, sehingga memicu pertengkaran.⁵⁰

Pernyataan di atas dipertegas kembali oleh Bunda Luluk Suhaeni S.Pd selaku guru kelompok A RA Baitul Muttaqin, menuturkan:

“Penanaman moral di RA kami, tidak memerlukan waktu khusus, tetapi cukup dibaurkan secara langsung melalui kegiatan bermain, salah satunya bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Karena dapat membantu anak menerapkannya secara langsung di dalam kegiatan tersebut. Seperti ketika ada temannya yang melakukan ketidakjujuran dalam kegiatan jual beli saat memberikan harga atau uang kembalian, salah satu siswa memberi saran agar tidak mebulanginya. Sebelum kegiatan berlangsung, tentu anak-anak dikumpulkan terlebih dahulu diberikan pemahaman sikap moral sebagai penjual dan pembeli yang harus dipraktikkan dalam kegiatan tersebut dan juga yang harus diterapkan dalam kesehariannya di rumah. Selanjutnya, guru menjelaskan aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain peran jual beli. Kemudian guru menjelaskan media yang digunakan, selanjutnya memberikan contoh kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Terakhir pembagian media berdasarkan kelompok.”⁵¹

Sebelum kegiatan berlangsung guru memberi pemahaman terlebih dahulu tentang sikap moral yang merupakan pondasi utama sejak kecil dan termasuk salah satu nilai kunci utama dalam kehidupan manusia. Pada awal guru menerangkan bahwa dalam bermain peran jual beli anak harus bersikap jujur. Karena kejujuran merupakan perbuatan yang mulia dan sangat penting dimiliki bagi seorang pedagang. Kemudian guru menerangkan apa saja media

⁵⁰ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁵¹ Luluk Suhaeni, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 27 Januari 2020

yang digunakan saat bermain serta menjelaskan aturan main sekaligus mencontohkan bagaimana cara bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Selain di lembaga pendidikan, sikap moral juga harus diintegrasikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Karena hal tersebut juga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.⁵²

Data wawancara dari beberapa informan di atas diperkuat oleh data observasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Bagaimana upaya menanamkan moral anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Kegiatan tersebut berlangsung di dalam kelas, melihat mereka sangat senang dan berantusias serta mengikuti prosedur permainan yang telah dijelaskan oleh guru.

2. Bentuk Penyampaian Penanaman Moral dalam Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember

Program pengembangan dan pembentukan moral merupakan perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain, salah satunya menggunakan metode bermain peran. Bentuk penanaman moral dimulai dari perencanaan kemudian pelaksanaan selanjutnya evaluasi. Melalui program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM). Selanjutnya guru membuat rincian kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang berpedoman pada (RPPM).

⁵² Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

Moral merupakan salah satu aspek yang harus dicapai di RA Baitul Muttaqin. Prinsip-prinsip psikologi dan etika dapat membantu sekolah untuk menanamkan dan mengembangkan sikap moral serta membangun kepribadian siswa yang kuat. Semakin tinggi penalaran moral seseorang semakin tinggi pula moralitas yang dimilikinya. Berikut penuturan Bunda Ayatin Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah Baitul Muttaqin tentang bentuk penyampaian moral dalam kegiatan bermain peran:

“Penyampaian moral dalam kegiatan bermain peran jual beli dimulai dari pijakan lingkungan main yang harus disiapkan. Sebisa mungkin kami sebagai guru mengatur setting yang dibutuhkan untuk bermain peran jual beli. Kami juga membutuhkan pertimbangan media permainan pasar-pasaran serta setting tempat dan jumlah peserta didik yang akan memainkan peran. Agar anak dapat berkonsentrasi dan dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal.”⁵³

Di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember sebelum melaksanakan kegiatan, di awal guru melakukan pijakan lingkungan bermain. Dengan mempersiapkan media, tempat, cukup waktu dan membentuk beberapa kelompok.⁵⁴

Pernyataan di atas dipertegas kembali oleh Bunda Luluk Suhaeni, S.Pd:

“Sebelum pembelajaran kami terlebih dahulu memberikan konsep pijakan sebelum bermain. Menyampaikan konsep serta pemahaman sikap moral dalam kegiatan jual beli. Menggunakan bahasa sederhana menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, agar lebih mudah dipahami dan dilakukan secara berulang. Supaya dapat menguatkan daya ingat anak terhadap konsep serta pemahaman sikap moral yang telah disampaikan. Kemudian dipraktekkan ke dalam kegiatan bermain peran jual beli seperti pembeli melakukan penawaran dengan sopan dengan harga sesuai kesepakatan, memilih barang dengan hati-

⁵³ Ayatin Ulin Nuha, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 21 Januari 2020

⁵⁴ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

hati tidak merusak terakhir menyerahkan beberapa lembar uang sesuai total harga barang yang dibeli. Sedangkan penjual menawarkan barangnya dengan sopan, tersenyum, tidak memaksakan kehendak pembeli.”⁵⁵

Sebelum memulai permainan guru memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai kegiatan bermain peran jual beli beserta pesan moral yang terkandung di dalamnya, secara berulang-ulang. Agar anak mampu mengingat pesan moral yang telah dijelaskan, kemudian mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

Oleh karena itu, dalam penyampaian moral melalui bermain peran, seorang guru disamping harus memahami nilai moral yang hendak disampaikan, ia juga harus menguasai dengan baik teknik bermain peran. Lambat laun dengan berjalannya waktu anak akan merubah perilakunya yang semula tidak sesuai dengan nilai yang ada menjadi lebih baik sesuai dengan tokoh yang diperankan ketika bermain.

Bunda Fiqih Ilmiah menambahkan tentang bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran yakni:

“Selanjutnya diakhir kegiatan kami melakukan recalling (evaluasi) yakni mengulas kembali apa saja yang sudah dilakukan serta menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat diambil dalam kegiatan bermain peran jual beli. Agar peserta didik lebih terkesan dan sadar betapa pentingnya menjalani kehidupan dengan berbuat baik pada sesamanya.”⁵⁷

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Begitupula dengan RA Baitul Muttaqin

⁵⁵ Luluk Suhaeni, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 27 Januari 2020

⁵⁶ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁵⁷ Fiqih Ilmiah, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 29 Januari 2020

yang melakukan evaluasi setelah bermain. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang diperlihatkan anak.⁵⁸

3. Hasil Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Dalam Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumpangsari Jember

Sebelum dilaksanakan kegiatan bermain peran maka anak bebas memilih peran apa yang akan dimainkan sesuai keinginan. Pada saat kegiatan berlangsung anak diperbolehkan berpindah tempat agar tidak membosankan, maka anak akan bergilir berganti peran dengan temannya. Contoh Nisa yang ditunjuk untuk menjadi penjual sayur namun karena sudah bosan maka bergantian dengan Aulia yang tadinya jadi pembeli, begitu seterusnya.

Untuk memperkuat bahwasannya bermain peran mampu meningkatkan moral anak di RA Baitul Muttaqin Sumpangsari Jember. Berikut penuturan orang tua ananda Mohammad Affandi siswa dari kelompok A tentang penanaman moral dalam kegiatan bermain peran yaitu:

“Saya ibu dari Fandi sangat berterimakasih kepada guru RA Baitul Muttaqin yang telah bersabar mengajarkan murid-muridnya tentang bagaimana sikap moral yang baik. Anak saya biasanya kalau lagi di rumah, susah sekali diatur. Kalau gak diturutin suka muring-muring. Sekarang, alhamdulillah anak saya mulai bisa diatur, mulai ngerti kalo minta gak diturutin diem sudah.”⁵⁹

Pernyataan di atas menyampaikan bahwa kegiatan bermain peran terbukti mampu mengendalikan sikap moral anak, semula tidak mudah diatur

⁵⁸ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁵⁹ Halimah, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 24 Januari 2020

menjadi lebih penurut. Terlihat ada beberapa anak mulai patuh pada peraturan yang diberikan guru.⁶⁰

Setelah wawancara dengan orang tua ananda Mohammad Affandi, peneliti mencoba melakukan wawancarai sederhana dengan ananda Fandi, menanyakan bagaimana perasaannya ketika kegiatan bermain peran berlangsung, sebagai mana berikut ini:

“Senang banget, aku suka main jual-jualan. Tadi ada banyak mainannya. Seruuu.. ada yang jual buah-buahan, sayur-sayuran, daging sama ikan, kayak pasar. Aku tadi mek jualan daging sama ikan, sama beli juga. Beli sayur sawi sama buah apel, anggur.”⁶¹

Terlihat kegiatan bermain peran sangat menyenangkan bagi anak, tidak mudah bosan. Dikarenakan seluruh siswa ikut aktif dalam kegiatan bermain peran, dibagi dalam kelompok dengan beberapa media permainan supaya tidak berebut.⁶²

Peneliti juga mewawancarai orang tua dari ananda Ita Nur Laili yang juga siswa dari kelompok A tentang penanaman moral dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin:

“Tentunya bersyukur, anak saya Ita bisa sekolah di RA ini. Manfaat dari kegiatan bermain peran yang diberikan guru, anak saya sebelumnya kurang paham menjadi lebih paham caranya bersikap pada orang tua/orang yang lebih dewasa juga sama temennya. Memang sebelumnya sudah ngerti sedikit, ditambah pemahaman sama gurunya jadi tambah ngerti.”⁶³

⁶⁰ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁶¹ Muhammad Affandi, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 24 Januari 2020

⁶² Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁶³ Fatimah, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 24 Januari 2020

Berlanjut wawancara sederhana dengan ananda Ita Nur Laili, menanyakan seperti apa kegiatan bermain peran dan bagaimana perasaannya setelah bermain:

“Kayak pasar gitu, ada yang jualan ada yang beli. Belinya pakek uang kertas dikasih tulisan 500, 1000, 2000, 5000. Yang jualan jejer jejer macem-macem persis pasar tanjung. Tadi ada yang rebutan padahal katanya bu guru harus gantian. Seru pokoknya, kayak ibuk yang suka belanja di pasar. Aku pernah ikut ibuk ke pasar beli sayur, daging ayam, cabe. Ramee di sana, banyak yang jualan.”⁶⁴

Hasil penerapan penanaman moral dalam kegiatan bermain peran terlihat sikap moral anak memiliki kemajuan. Dimana pada kondisi awal moral anak masih terbelah belum baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pencapaian indicator anak mampu bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf.⁶⁵

Pernyataan tersebut, lebih jelasnya akan dijelaskan oleh Bunda Ayatin Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah RA Baitul Muttaqin:

“Setelah diterapkan metode bermain peran anak mulai bisa lebih menerima untuk bermain bersama dengan temannya, bersabar menunggu giliran walaupun masih memerlukan bimbingan. Anak mampu berbicara dengan sopan. Anak juga mampu menghargai temannya, meski beberapa diantaranya merasa seperti “bos” yang suka mengatur dan membantah temannya. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti prosedur sesuai aturan yang telah dijelaskan oleh guru. Anak mau mengakui kesalahannya dan meminta maaf, serta membantu temannya jika sedang kesulitan. Sebagian yang lain masih memerlukan bimbingan agar tidak mengulangi kesalahannya.”⁶⁶

⁶⁴ Ita Nur Laili, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 24 Januari 2020

⁶⁵ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁶⁶ Ayatin Ulin Nuha, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 21 Januari 2020

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bunda Luluk Suhaeni, S.Pd selaku guru kelompok A di RA Baitul Muttaqin tentang hasil penerapan penanaman moral dalam kegiatan bermain peran:

“Alhamdulillah, penanaman moral melalui bermain peran berjalan dengan lancar. Meskipun sedikit agak kerepotan menghadapi anak yang begini begitu. Dengan sabar dan telaten, kami mampu sedikit demi sedikit merubah sikap anak. Karena semua pasti ada tahapannya, tidak serta merta anak akan menjadi yang diharapkan guru. Dan sudah menjadi kewajiban kami untuk menanamkan moral pada anak sedini mungkin.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, untuk memperkuat kembali penerapan penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain di RA Baitul Muttaqin, berikut dapat dilihat perkembangannya.

a. Anak Mampu Bersabar Menunggu Giliran Tidak Berebut

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2020 mengenai penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember. Dari pengamatan yang peneliti lakukan. Dari 13 peserta didik, pada tahap I ada 3 siswa yang berkembang sangat baik, terlihat dari bagaimana cara mereka menunggu giliran tidak saling dorong ataupun berebut. Sedang 5 siswa berkembang sesuai harapan dan 5 siswa lainnya mulai berkembang. Sedangkan pada tahap II terdapat perubahan pada kesabaran anak dalam menunggu giliran yakni, ada 6

⁶⁷ Luluk Suhaeni, *Wawancara*, RA Baitul Muttaqin Jember, 27 Januari 2020

siswa berkembang sangat baik dan ada 7 siswa berkembang sesuai harapan.⁶⁸

b. Anak Mampu Berbicara dengan Sopan Kepada Teman Sebaya Maupun Guru

Dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa ada beberapa anak yang mampu berbicara dengan sopan kepada teman sebaya maupun guru, yakni pada tahap I ada 4 siswa berkembang sangat baik. Sedang 6 siswa berkembang sesuai harapan. Beberapa diantaranya terdapat 3 siswa yang baru mulai berkembang, dikarenakan mereka terkadang masih suka berbicara kasar dengan temannya. Hal tersebut penulis melihat bahwa anak sudah dapat dikatakan mampu berbicara dengan sopan pada guru maupun teman sebayanya, meskipun masih ada yang suka berbicara kasar. Pada tahap II ada 5 siswa berkembang sangat baik dan 8 siswa berkembang sesuai harapan.⁶⁹

c. Anak Mampu Melakukan Kegiatan dengan Tertib dan Patuh Pada Peraturan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2020 mengenai penanaman moral dalam bermain peran, pada tahap I terdapat 2 siswa yang mampu melakukan kegiatan dengan tertib. Dilihat dari bagaimana ia mengantri, melakukan transaksi jual beli, menyelesaikan kegiatan secara urut, tidak menerobos serta

⁶⁸ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁶⁹ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

bicara seperlunya sesuai intruksi. Sedang 7 siswa berkembang sesuai harapan dan 4 siswa mulai berkembang. Pada tahap II ada 4 siswa berkembang sangat baik dan 9 siswa lainnya berkembang sesuai harapan.⁷⁰

d. Anak Mampu Menghargai Teman Sebaya dan Guru

Peneliti melihat dari hasil pengamatan, anak yang mampu menghargai teman sebaya dan guru terbilang tidak banyak dan tidak pula sedikit. Biasanya anak hanya memedulikan diri sendiri dan asyik dengan permainan yang berlangsung, tetapi saat kegiatan mereka diingatkan kembali untuk tidak berebut apa yang dimainkan temannya sebelum menyelesaikan permainan sebelum berlanjut menuju kegiatan selanjutnya. Hal tersebut pada tahap I ada 4 siswa berkembang dengan baik, 5 berkembang sesuai harapan dan sisanya 4 siswa mulai berkembang karena terkadang masih suka mengganggu teman juga tidak mendengarkan penjelesan guru. Pada tahap II ada 8 siswa berkembang sangat baik dan 5 siswa berkembang sesuai harapan.⁷¹

e. Anak Mampu Mengakui Kesalahan yang Telah Dilakukan serta Mengucapkan Kata Maaf

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2020. Dari 13 peserta didik pada tahap I ada 3 siswa yang berkembang sangat baik, terlihat dari bagaimana mereka selalu meminta maaf terlebih dahulu ketika melakukan kesalahan dan tidak

⁷⁰ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

⁷¹ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

mengulangnya dalam kegiatan tersebut. Sedangkan 7 siswa lainnya berkembang sesuai harapan dikarenakan setelah meminta maaf masih mengulangi kesalahannya dan 3 siswa lainnya mulai berkembang. Sedangkan pada tahap II ada 6 siswa berkembang sangat baik dan 7 siswa berkembang sesuai harapan.⁷²

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan beserta teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Menanamkan Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi pendidik. Sedangkan upaya penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari yakni dengan mengupayakan anak didik untuk menjadi lebih berpartisipasi, bebas

⁷² Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

berekplorasi, bebas mengekspresikan perasaan, berkreasi, berinteraksi, memperoleh wawasan tentang sikap-sikap, nilai-nilai moral dan persepsi, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam menanamkan moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin menggunakan metode bermain peran jual beli. Senada dengan teori Jean Piaget yang juga memiliki pandangan mengenai permainan simbolik. Permainan simbolik adalah bermain pura-pura atau bermain peran. Pada tahap ini, anak secara bebas memerankan atau menunjukkan kemampuan fisik dan kemampuan sosial untuk berpura-pura menjadi sesuatu yang diinginkan. Bisa dilakukan dengan mengandaikan suatu benda dan berpura-pura menjadi orang lain. Berdasarkan uraian tersebut menyimpulkan bahwa bermain peran merupakan suatu permainan yang memiliki tujuan, aturan dan memasukkan unsur kesenangan bagi anak di dalamnya. Melalui bermain peran, anak dapat mengekspresikan dirinya dan perasaannya, melatih sikap empati, simpati, toleransi, hormat kepada orang yang lebih tua dan hal lainnya.⁷³

Winda Gunarti, Lilis Suryani dan Azizah menyatakan bahwa moral dan agama merupakan nilai-nilai dan pesan yang tercermin dalam kegiatan

⁷³ Erma Febriana & Hafidh 'Aziz, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak.", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2, (2018). 120.

bermain peran. Misalnya, saling menyayangi antar sesama makhluk Tuhan, berbakti kepada orang tua dan bersikap jujur.⁷⁴

Dengan demikian, hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa penanaman moral pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain peran, karena melalui bermain peran anak dapat belajar menghargai orang lain. Dengan artian, moral anak terbentuk dari sikap yang baik.

2. Bentuk Penyampaian Penanaman Moral dalam Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember

Berdasarkan uraian penyajian data di atas, ditemukan bahwa bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran di kelompok A Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumpersari Jember dilakukan dengan cara memberi contoh untuk bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf. Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembiasaan yang merupakan factor utama dalam menanamkan moral pada anak usia dini, serta diselaraskan dengan minat, bakat dan kebutuhan setiap individu.

Sebelum berlangsungnya kegiatan bermain peran, guru menyampaikan moral yang terkandung dalam permainan, dimulai dari pijakan lingkungan. Memberi penjelasan nilai moral yang patut ditiru dan yang tidak boleh ditiru. Serta diakhir kegiatan guru tidak lupa mengulas

⁷⁴ Ni Putu Ayu, “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru”. 5

kembali apa yang mereka lakukan dan menanyakan perasaan anak setelah bermain sambil membahas tentang sikap moral yang harus diteladani.

Temuan data tersebut relevan dengan teori Otib Satibi Hidayat tentang penerapan penanaman moral pada anak usia dini, bahwasannya guru perlu mempertimbangkan banyak hal, terkait dengan aplikasi pengembangan moral bagi anak usia dini. Jangan sampai kegiatan pembelajaran hanya menjadi suatu aktivitas rutin, tetapi kehilangan makna yang sesungguhnya sehingga akan sia-sia hasilnya. Guru juga perlu mengetahui kekuatan, minat dan kebutuhan setiap individu anak pada saat pelaksanaan kegiatan bermain peran.⁷⁵

3. Hasil Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Dalam Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2020 di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember dari keseluruhan langkah-langkah penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang belum maksimal seperti pemberian arahan, persiapan sebelum bermain peran dan juga kurangnya diberi kebebasan terhadap anak untuk memilih peran yang dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan itu dapat dikatakan sangat mempengaruhi dalam perkembangan sikap moral pada anak

⁷⁵Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama* (Banten: Universitas Terbuka, 2013), Modul 8, 5

jika dilakukan secara optimal dan membantu anak agar mampu mencapai standar pencapaian penilaian sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

Penerapan penanaman moral dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin terlihat sikap moral anak memiliki kemajuan. Dimana pada kondisi awal moral anak masih terbilang belum baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam pencapaian indicator anak mampu bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf.

Hal tersebut senada dengan teori Asri Budiningsih yang menyatakan bahwa tindakan moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Slamet Suyanto menyatakan bahwa perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak memahami aturan, norma dan etika yang berlaku.⁷⁶

Setelah dilihat dari upaya guru kelas A di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian sesuai dengan perkembangan anak, maka peneliti mendapati hasil data sebagai berikut:

⁷⁶ Nurul Fatimah Umairoh, "Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 8, (2015), 2

Tabel 4.5 Tahap I
Penilaian Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain
di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember

NO.	NAMA ANAK	Indikator Pencapaian Moral Anak					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Mohammad Rofiyanto	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
2	Aisyah Ayudia Inara	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Ramadhani Alifatur R	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
4	Ita Nuri Filaili	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
5	Kaleela Fiqrotunnabila	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Yasmin Zakiya Al Khanza	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
7	M. Haikal Kautsar Yahya	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
8	Khoirunnisa Salsabila	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
9	Aimar Radinka Austin	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
10	Aulia Putri Ramadhani	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
11	Samyumna Dwi Kamila	BSB	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
12	M. Aufa Bilal Al-Basyari	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
13	Mohammad Affandi	MB	BSH	MB	BSB	BSB	BSH

Keterangan Huruf:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Keterangan Indikator:

- A. Anak Mampu Bersabar Menunggu Giliran Tidak Berebut
- B. Anak Mampu Berbicara dengan Sopan Kepada Teman Sebaya maupun Guru
- C. Anak Mampu Melakukan Kegiatan dengan Tertib dan Patuh Pada Peraturan
- D. Anak Mampu Menghargai Teman Sebaya dan Guru

E. Anak Mampu Mengakui Kesalahan yang Telah dilakukan serta Mengucapkan Kata Maaf

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hasil perkembangan moral pada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penerapan metode bermain peran di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember pada tahap I sebagai berikut:

1. Perkembangan moral ananda **Mohammad Rofiyanto** ini masih pada tahap mulai berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ananda Rofiyanto yang ditandai tingkat awal pencapaian perkembangan moral. Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa Rofiyanto memang terlihat main sendiri, masih suka menerobos dan jahil, tidak mendengarkan guru sehingga kebingungan dalam melakukan kegiatan bermain peran
2. Perkembangan moral ananda **Aisyah Ayudia Inara** ini berkembang sangat baik, terlihat ketika ananda melakukan bermain peran, mampu berbicara dengan sopan di sekolah maupun di rumah secara mandiri tanpa diingatkan kembali oleh guru maupun orang tua, mendengarkan guru sehingga melakukan kegiatan sesuai aturan, sabar menunggu giliran, mampu menghargai dan menunggu temannya sampai menyelesaikan permainan. Serta selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan
3. Perkembangan moral ananda **Ramadhani Alifatur R.** berkembang sesuai harapan. Walaupun pada awalnya ia kurang menguasai

perannya, akan tetapi setelah berakhirnya bermain peran. Ananda Alofatur mulai menguasai sedikit demi sedikit kegiatan bermain peran. Namun kurang menghargai temannya yang masih belum menyelesaikan permainan.

4. Perkembangan moral ananda **Ita Nuri Filaili** berkembang sangat baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa ananda Ita ini sangat antusias ketika bermain peran terlihat dari bagaimana ia menyelesaikan permainan, tertib dan sesuai aturan. Ananda Ita sangat sopan dalam berbicara dengan guru maupun temannya. Dan mendengarkan saat guru memberi arahan permainan.

5. Perkembangan moral ananda **Kaleela Fiqrotunnabila** ini berkembang sesuai harapan. Dilihat dari kesabaran ananda Kaleela saat menunggu giliran, menghargai ketika guru sedang berbicara, dan bagaimana ia mengakui kesalahan meski kadang sedikit mengulangnya.

6. Perkembangan moral ananda **Yasmin Zakiya Al Khanza** ini mulai berkembang. Terlihat ketika bermain peran ananda Yasmin tidak sabar menunggu giliran, sehingga menerobos temannya. Kurang menghargai temannya yang ingin menyelesaikan permainan sampai akhir serta ketika melakukan kesalahan ananda Yasmin terlihat jarang sekali meminta maaf.

7. Perkembangan moral ananda **M. Haikal Kautsar Yahya** ini mulai berkembang, dikarenakan ananda Haikal masih suka berebut tidak suka menunggu. Dalam berbicara masih kurang sopan dengan teman-

temannya, serta kurang menghargai yakni mengganggu temannya yang sedang asyik menyelesaikan permainan.

8. Perkembangan moral ananda **Khoirunnisa Salsabila** ini berkembang sangat baik. Terlihat bagaimana ia sangat sabar menunggu, tidak menerobos. Jika sedang berbicara dengan temannya ataupun guru sangat pelan, bahasanya tidak kasar dan suka meminta maaf terlebih dahulu meski itu kesalahan temannya.
9. Perkembangan moral ananda **Aimar Radinka Austin** ini berkembang sesuai harapan, karena ia masih kurang sabar menunggu serta sedikit susah dalam meminta maaf atau mengakui kesalahannya. Namun ananda Radinka mampu bersikap sopan dan menghargai temannya, mengikuti aturan yang diberikan guru.
10. Perkembangan moral ananda **Aulia Putri Ramadhani** ini berkembang sangat baik. Terlihat ia selalu sabar menunggu dan diam tidak mengeluh. Suka membantu, selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan. Apa yang tidak mengerti bertanya dengan sopan. Tertib dalam menyelesaikan kegiatan bermain peran.
11. Perkembangan moral ananda **Samyumna Dwi Kamila** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat bagaimana ia menyelesaikan permainan. Sabar menunggu, namun kurang tertib karena tidak mendengarkan intruksi guru. Sopan dan mampu menghargai hasil kerja temannya.
12. Perkembangan moral ananda **M. Aufa Bilal Al-Basyari** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat dari bagaimana ia menunggu

giliran tidak mengeluh, sopan dan tertib. Akan tetapi masih kurang dalam menghargai temannya dan dalam mengakui kesalahan.

13. Perkembangan moral ananda **Mohammad Affandi** ini berkembang sesuai harapan. Dari hasil pengamatan penulis melihat ananda Affandi mudah bosan dalam menunggu giliran. Menyelesaikan permainan sesuai apa yang diinginkan. Namun dalam berbicara cukup sopan, mampu menghargai temannya dan mengakui kesalahan.

Tabel 4.5 Tahap II
Penilaian Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember

NO.	NAMA ANAK	Indikator Pencapaian Moral Anak					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Mohammad Rofiyanto	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Aisyah Ayudia Inara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Ramadhani Alifatur R	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
4	Ita Nuri Filaili	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Kaleela Fiqrotunnabila	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Yasmin Zakiya Al Khanza	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Haikal Kautsar Yahya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Khoirunnisa Salsabila	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
9	Aimar Radinka Austin	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
10	Aulia Putri Ramadhani	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Samyumna Dwi Kamila	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
12	M. Aufa Bilal Al-Basyari	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Mohammad Affandi	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH

Keterangan Huruf:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Keterangan Indikator:

- A. Anak Mampu Bersabar Menunggu Giliran Tidak Berebut
- B. Anak Mampu Berbicara dengan Sopan Kepada Teman Sebaya
Maupun Guru
- C. Anak Mampu Melakukan Kegiatan dengan Tertib dan Patuh Pada
Peraturan
- D. Anak Mampu Menghargai Teman Sebaya dan Guru
- E. Anak Mampu Mengakui Kesalahan yang Telah dilakukan serta
Mengucapkan Kata Maaf

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hasil perkembangan moral pada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penerapan metode bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember pada tahap II sebagai berikut:

1. Perkembangan moral ananda **Mohammad Rofiyanto** ini sudah mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis ananda Rofiyanto yang ditandai tingkat awal pencapaian perkembangan moral. Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa Rofiyanto sudah tidak lagi main sendiri, bisa mengantri dan sikap jahil yang dimiliki mulai berkurang, mulai mendengarkan penjelasan guru.

2. Perkembangan moral ananda **Aisyah Ayudia Inara** pada tahap II ini berkembang sangat baik, mengalami peningkatan terlihat ketika ananda melakukan bermain peran, mampu berbicara dengan sopan secara frontal tidak menunggu perintah, melakukan kegiatan dengan tertib sesuai aturan, sangat sabar dalam menunggu giliran, menghargai dan menunggu temannya sampai menyelesaikan permainan. Serta selalu meminta maaf ketika melakukan kesalahan
3. Perkembangan moral ananda **Ramadhani Alifatur R.** berkembang sangat baik. Sudah mulai menguasai perannya sedikit demi sedikit dalam kegiatan bermain peran jual beli. Sudah mampu bersabar menunggu giliran dan menghargai temannya yang masih belum menyelesaikan permainan.
4. Perkembangan moral ananda **Ita Nuri Filaili** berkembang sangat baik. Tentu mengalami peningkatan meski tidak begitu terlihat perbedaan antara tahap I dengan tahap II. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa ananda Ita ini masih sangat berantusias sekali ketika bermain peran terlihat dari bagaimana ia menyelesaikan permainan, tertib dan sesuai aturan. Ananda Ita sangat sopan dalam berbicara dengan guru maupun temannya. Dan mendengarkan saat guru memberi arahan permainan.
5. Perkembangan moral ananda **Kaleela Fiqrotunnabila** ini berkembang sangat baik. Dilihat dari kesabaran ananda Kaleela saat menunggu giliran, menghargai ketika guru sedang berbicara,

dan mulai berkurang dalam melakukan kesalahan dan tidak mengulanginya.

6. Perkembangan moral ananda **Yasmin Zakiya Al Khanza** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat ketika bermain peran ananda Yasmin mulai mampu mengontrol kesabarannya dalam menunggu giliran, sehingga tidak menerobos temannya. Mampu menghargai temannya yang ingin menyelesaikan permainan sampai akhir serta ketika melakukan kesalahan ananda Yasmin mulai meminta maaf.
7. Perkembangan moral ananda **M. Haikal Kautsar Yahya** ini berkembang sesuai harapan, dikarenakan ananda Haikal sudah mampu menunggu giliran. Mulai berbicara sopan dengan teman-temannya, mulai mampu menghargai yakni tidak mengganggu temannya yang sedang asyik menyelesaikan permainan.
8. Perkembangan moral ananda **Khoirunnisa Salsabila** ini berkembang sangat baik, meski masih sama dengan sebelumnya. Ananda nisa mampu melakukannya secara mandiri. Terlihat bagaimana ia sangat sabar menunggu, tidak menerobos. Jika sedang berbicara dengan temannya ataupun guru sangat pelan, bahasanya tidak kasar dan suka meminta maaf terlebih dahulu meski itu kesalahan temannya.
9. Perkembangan moral ananda **Aimar Radinka Austin** ini berkembang sesuai harapan, mampu bersabar menunggu serta mampu meminta maaf atau mengakui kesalahannya. Bersikap

sopan dan menghargai temannya, mengikuti aturan yang diberikan guru.

10. Perkembangan moral ananda **Aulia Putri Ramadhani** ini berkembang sangat baik, masih sama dengan sebelumnya namun tetap ada peningkatan. Terlihat ia selalu sabar menunggu dan diam tidak mengeluh. Suka membantu, selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan. Tertib dalam menyelesaikan kegiatan bermain peran.

11. Perkembangan moral ananda **Samyumna Dwi Kamila** ini berkembang sangat baik. Terlihat bagaimana ia menyelesaikan permainan. Sabar menunggu, tertib, sopan dan mampu menghargai hasil kerja temannya.

12. Perkembangan moral ananda **M. Aufa Bilal Al-Basyari** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat dari bagaimana ia menunggu giliran tidak mengeluh, sopan dan tertib. Mulai mampu menghargai temannya dan dalam mengakui kesalahan.

13. Perkembangan moral ananda **Mohammad Affandi** ini berkembang sesuai harapan. Dari hasil pengamatan penulis melihat ananda Affandi mulai bersabar menunggu giliran. Menyelesaikan permainan sesuai apa yang diinginkan, sopan, mampu menghargai temannya dan mengakui kesalahan.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya penanaman moral pada anak usia dini khususnya kelompok A

di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember mampu meningkat dengan adanya peran guru yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak sehingga mampu tercapai dengan baik.⁷⁷



⁷⁷ Kegiatan Bermain Peran, *Observasi*, RA Baitul Muttaqin, 05 Februari 2020

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan atas kajian tentang penanaman moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Summersari Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya menanamkan moral pada anak usia dini dalam kegiatan bermain peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember dengan pemberian stimulasi terkait sikap moral interaksi antara penjual dan pembeli secara berulang-ulang. Upaya tersebut dilakukan oleh guru kelompok A di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin agar mudah dipahami anak. Tujuannya untuk melatih anak berpikir kritis, peduli terhadap sesama, belajar memahami serta menghargai orang lain dan mampu bertanggung jawab pada tugasnya.
2. Bentuk penyampaian penanaman moral dalam kegiatan bermain peran pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Summersari Jember dimulai dari pijakan sebelum bermain seperti memberikan pemahaman sikap moral dalam jual beli serta aturan main sampai pijakan setelah bermain yakni recalling, terakhir menerangkan pesan moral yang terkandung dalam kegiatan tersebut..
3. Hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di Raudlatul Athfal Baitul

Muttaqin Summersari Jember mengalami peningkatan. Anak mulai mampu bersabar menunggu giliran, berbicara dengan sopan, melakukan kegiatan dengan tertib dan patuh pada peraturan, saling menghargai dan mau mengakui kesalahan serta meminta maaf.

B. SARAN

Guru dapat lebih memperhatikan siswa ketika bermain peran dan memberi kebebasan terhadap anak dalam memilih peran. Memberikan reward/hadiah kepada anak setelah berakhirnya pembelajaran, peneliti rasa sangat perlu untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat anak.

Sekolah dapat meningkatkan kembali pengembangan program bermain peran untuk menanamkan sikap moral pada anak dan juga pembelajaran lain yang dapat menunjang moral anak. Pembelajaran bermain peran sebaiknya tidak hanya dilakukan di sela-sela pembelajaran tapi menjadikan satu kesatuan utuh dalam pembelajaran.

Bagi peneliti, penelitian tentang penerapan metode bermain peran dalam menanamkan sikap moral pada anak masih sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak sekali kekurangan yang harus ditingkatkan. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya hendaknya termotivasi untuk melakukan metode bermain peran tujuannya agar metode ini lebih digunakan lagi untuk meningkatkan dan melengkapi pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nurul & Rini, Amanda Pasca. 2015. "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Psikologi Indonesia*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Akbar, Sa'dun, dkk. Maret 2019. *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Ananda, Rizki. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Kampar: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kampar.
- Ayu, Putu dkk. 2016. "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perilaku Kedisiplinan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Pradnya Paramita." *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Elyana, Ria. 2016. "*Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perilaku Proposional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kusuma Segalamider Tanjung Karang Barat Tahun 2015/2016.*" Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- Hidayat, Otib Satibi. 2013. "*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama.*" Banten: Universitas Terbuka.
- Kartini, Nanan. 2013. "Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak di TK Negeri Pembina Kota Bandung." *Jurnal Empowerment*. Siliwangi: STKIP Siliwangi.

- M.B. Miles, A.M. Huberman, & J. Saldana. 2014. *“Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.”* California: SAGE Publications Inc.
- Moleong, Lexy J. 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muhsinatun 2015. *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (Role Playing) di TK Masjid Syuhada.”* Tesis. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Murdiono, Mukhammad. November 2016. *“Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini.”* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartika, Ni Putu Ayu. *“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Pengembangan Moral Anak di Kelompok B TK Pudjananti Kecamatan Sigi Biromaru.”* (Tesis)
- Sugiyono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B.”* Bandung: ALFABETA. Cv.
- Triwiyati, Atik. 2017. *Asyiknya Bermain Peran.* Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Indonesia.
- Umairoh, Nurul Fatimah. 2015. *“Mengembangkan Moral Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran di Kelompok Bermain Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu.”* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran:

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslihatul Ummah Al Muhajjiryasi
NIM : T20165108
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan Judul Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 21 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Muslihatul Ummah AM
T20165108

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember	Penanaman Moral Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini	1. Upaya 2. Bentuk Penyampaian 3. Hasil Penerapan Bermain Peran	a. Menentukan peran yang akan dimainkan b. Membuat kegiatan bermain peran c. Menjelaskan pesan moral dalam kegiatan bermain peran	a. Informan: - Kepala RA Baitul Muttaqin - Guru Kelas - Guru Pendamping - Wali Murid b. Dokumenter: - Dokumentasi c. Kepustakaan: - Instrumen Penelitian - Buku - Jurnal (Skripsi)	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsaan Data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana upaya menanamkan moral pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember? 2. Bagaimana bentuk penyampaian penanaman moral melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember? 3. Bagaimana hasil penerapan metode bermain peran (<i>role playing</i>) dalam penanaman moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumpersari Jember.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam menanamkan moral melalui kegiatan bermain peran pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Jember.

Kegiatan bermain peran meliputi:

- a. Kegiatan salam pagi bagi guru dan peserta didik di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumpersari Jember
- b. Kegiatan pengarahan permainan bermain peran Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumpersari Jember
- c. Kegiatan pengawasan dan bimbingan dalam menanamkan moral dalam kegiatan bermain peran dengan nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai hormat, nilai menghargai, nilai tanggung jawab dan nilai kebijaksanaan

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya menanamkan moral pada anak usia dini melalui kegiatan bermain peran di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember?
2. Bagaimana bentuk penyampaian penanaman moral melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember?
3. Bagaimana hasil penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam penanaman moral pada anak usia dini di RA Baitul Muttaqin Sumpersari Jember?

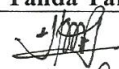
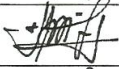

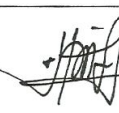

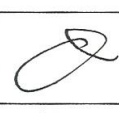

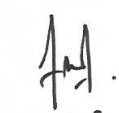


C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
2. Profil Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
3. Struktur Yayasan Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
4. Visi, Misi dan Tujuan Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
5. Data guru Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
6. Data siswa Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
7. Sarana dan prasarana Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember
8. Dokumen lain-lain yang relevan



JURNAL PENELITIAN

“Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember”

NO.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	11 Januari 2020	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	13 Januari 2020	Melakukan observasi dan dokumentasi tempat penelitian	
3	15 Januari 2020	Penyerahan surat ijin penelitian kepada Bunda Ayatin Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember	
4	21 Januari 2020	Melakukan sesi wawancara bersama Bunda Ayatin Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember	
5	24 Januari 2020	Melakukan observasi dan dokumentasi peserta didik pada saat pembelajaran bermain peran beserta sesi wawancara dengan Ibu Halimah wali murid Ananda Mohammad Affandi kelompok A	
6	24 Januari 2020	Melakukan sesi wawancara dengan Ibu Fatimahh wali murid Ananda Ita Nuri Laili selaku peserta didik kelompok A	
7	27 Januari 2020	Melakukan sesi wawancara dengan Bunda Luluk Suhaeni, S.Pd selaku guru kelas kelompok A di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember	
8	29 Februari 2020	Melakukan sesi wawancara dengan Bunda Fiqih Ilmiah selaku guru pendamping kelompok A di RA Baitul Muttaqin Sumbersari Jember	
9	07 Februari 2020	Melengkapi data-data yang kurang	
10	11 Februari 2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat penelitian selesai	

Jember, 11 Februari 2020

Kepala Sekolah
RA Baitul Muttaqin



Ayatin Ulin Nuha

FOTO KEGIATAN BERMAIN PERAN

DI RA BAITUL MUTTAQIN



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli
FOTO KEGIATAN BERMAIN PERAN
DI RA BAITUL MUTTAQIN



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Buah-buahan



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Sayuran

FOTO KEGIATAN



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Daging Sapi



Kegiatan Bermain Peran Jual Beli Ikan



**YAYASAN BAITUL MUTTAQIN
RA BAITUL MUTTAQIN**

NS : 101235090323

PENGESAHAN MENKUMHAM NO. : AHU.0024986.AH.01.04.TAHUN 2015

KRANJINGAN – SUMBERSARI – JEMBER

Jln. Wolter Monginsidi Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

No. /RA BAITUL MUTTAQIN/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayatin Ulin Nuha
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Wolter Monginsidi Kel. Kranjingan Ke. Sumbersari
Kab. Jember

Maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muslihatul Ummah Al Muhajiryasi
NIM : T20165108
Prodi : PIAUD

Telah melakukan **Penelitian Skripsi dengan Judul “Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Bermain Peran di Raudlatul Athfal Baitul Muttaqin Sumbersari Jember”** yang dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari sampai 11 Februari 2020

Demikian surat ini diberikan, harap dipergunakan semestinya

Jember, 11 Februari 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3981./In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

11 Januari 2020

Yth. Kepala RA Baitul Muttaqin
Desa Kranjingan Kecamatan Sumpersari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muslihatul Ummah Al-Muhajjiryasi
NIM : T20165108
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai penanaman moral anak usia dini dalam kegiatan bermain peran selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



